

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam dunia pendidikan melalui banyak proses transformasi ilmu untuk mencapai dari pada tujuan pendidikan yang di harapkan di Indonesia. Tanpa disadari bahwa pendidikan nasional ini mengadopsi dari pendidikan pesantren. Contoh nyatanya yaitu dengan bermunculnya sistem pendidikan *Boarding School*.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 13 Ayat 1 menyebutkan bahwa:

Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Selanjutnya pendidikan non formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.¹

Pendidikan informal sesungguhnya memiliki peran dan kontribusi yang sangat besar dalam keberhasilan pendidikan. Peserta didik mengikuti pendidikan formal di sekolah sekitar 7 jam per hari, atau kurang dari 30%. Selebihnya 70%, peserta didik berada dalam keluarga dan lingkungan

¹Undang- Undang Republik Indonesia Nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan penjelasannya. Bandung: Citra Umbara, 2009.

sekitarnya. Jika dilihat dari aspek kuantitas waktu, pendidikan di sekolah berkontribusi hanya sebesar 30% terhadap hasil pendidikan peserta didik.²

Dalam bukunya Koesoema yang dikutip oleh Marzuki bahwa “karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, seperti keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir”.³

Muhajir Syarif mengutip pendapat Thimoty Prana yang menjelaskan tentang karakter adalah “sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang”.⁴

Jadi, karakter merupakan suatu implementasi dari tingkah laku dan sikap seseorang, dimana karakter ini merupakan salah satu pilar penting yang akan menentukan prestasi dan pencapaian seseorang. Oleh karena itu, proses pemahaman mengenai pendidikan karakter ini harus sudah mulai ditanamkan sejak dini agar dapat menjadi dasar yang kuat bagi seseorang untuk menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat yang terjadi dari keputusan yang telah dia ambil.⁵ Tetapi pada masa akhir-akhir ini bangsa Indonesia sedang dihadapkan oleh permasalahan krisis moral yang terjadi

²Budi Santoso, ”Pendidikan Karkter”, <http://pustakamawar.wordpress.com>, 26 November 2017, diakses tanggal 11 Januari 2018.

³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 20.

⁴Muhajir Syarif, “Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Bangsa” (Tesis MA, IAIN Raden Fath, Palembang, 2012), 6.

⁵ Ibid., 10.

dikalangan generasi muda bangsanya. Permasalahan mengenai krisis moral ini sudah semakin memprihatinkan. Krisis moral itu ditandai dengan maraknya kenakalan yang dilakukan oleh remaja yang masih duduk di bangku sekolah seperti mencontek, membolos, tawuran, pergaulan bebas dan berbagi perilaku menyimpang lainnya merupakan bukti bahwa moral penerus bangsa ini sudah rusak.

Hal ini semua disebabkan karena sistem pendidikan nasional belum berhasil dalam membentuk sumber daya manusia melalui pendidikan karakter yang tangguh, berbudi pekerti luhur, tanggung jawab, disiplin, dan mandiri yang terjadi hampir disemua lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta. Masalah tersebut sekaligus menjadi bukti bahwa institusi pendidikan belum bisa mewujudkan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁶

Melihat kondisi pendidikan di Indonesia yang dipandang belum memenuhi harapan yang ideal, akhirnya munculah sekolah-sekolah yang mengadakan sistem sekolah berasrama atau sering disebut dengan *Boarding*

⁶Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 1

School. Dengan sistem *Boarding School* akan lebih memungkinkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal dan melahirkan orang-orang yang akan menjadi motor penggerak kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan agama.

Tujuan utama dari pendirian *Boarding School* rata-rata adalah untuk membina siswa agar lebih mandiri. Namun tidak hanya kemandirian, kategori-kategori untuk hidup lepas dari pengawasan orang tua seperti menjaga kebersihan, ketaatan terhadap peraturan, kejujuran, hubungan baik dengan orang lain, juga ditanamkan pula. Kemudian dengan sistem *Boarding School*, masalah-masalah besar seperti pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan dapat diminimalisir, salah satunya dengan cara pemisahan asrama antara putra dan putri.⁷

Siswa kelas VII MTsN II Kediri adalah tingkatan yang baru ditempuh oleh siswa setelah mereka menempuh jenjang SD (Sekolah Dasar), dimana siswanya akan mengalami masa remaja yang memerlukan perubahan-perubahan besar dalam sikap dan pola perilaku anak-anak, karena masa ini merupakan masa yang penting dalam rentang kehidupan, suatu periode peralihan, suatu masa perubahan, usia bermasalah, saat dimana individu mencari identitas, usia yang menakutkan, masa tidak realistis, dan ambang dewasa, sehingga diperlukan adanya penanaman karakter.

Dari hasil penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti di MTsN II Kediri bahwa *Boarding School* adalah salah satu program unggulan yang

⁷Mambaul Jazilah, Kepala Sekolah MTsN II Kediri, Raung Kepala Sekolah, 24 September 2017.

dirintis oleh MTsN II Kediri, dan program ini sudah dimulai sejak tahun ajaran 2014/2015. Tujuan dari program ini agar peserta didik memiliki kompetensi seimbang antara ilmu *duniawi* dan *ukhrawi*. Dalam pelaksanaannya, program *Boarding School* di sediakan bagi peserta didik yang masuk ke MTsN II Kediri. Jadi peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih tinggal di asrama atau tetap berada di rumah, dan bagi peserta didik yang memilih untuk tinggal di asrama maka diwajibkan tinggal di asrama selama mengeyam pendidikan di MTsN II Kediri, agar memudahkan para pendidik dalam mengontrol perilaku peserta didik dalam rutinitasnya sehari-hari. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pendidikan Karakter Siswa melalui Sistem *Boarding School* di MtsN II Kediri”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui sistem *Boarding School* di MTsN II Kediri?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan dalam sistem *Boarding School* di MTsN II Kediri?
3. Metode apa saja yang digunakan dalam menanamkan pendidikan karakter siswa melalui sistem *Boarding School* di MTsN II Kediri?

C. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui sistem *Boarding School* di MTsN II Kediri.

- b. Mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan dalam sistem *Boarding School* di MTsN II Kediri.
- c. Mengetahui metode apa saja yang digunakan dalam menanamkan pendidikan karakter siswa melalui sistem *Boarding School* di MTsN II Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Dapat menambah khasanah keilmuan dalam pendidikan, terutama pada pendidikan karakter siswa melalui sistem *Boarding School* di MTsN II Kediri.

2. Secara praktis

a. Bagi kampus

Dapat digunakan sebagai referensi ataupun nilai tambahan dan wawasan pendidikan karakter siswa melalui sistem *Boarding School*.

b. Bagi sekolah

Dapat menambah wawasan pengetahuan dan informasi mengenai pendidikan karakter siswa melalui sistem *Boarding School*.

c. Bagi peneliti lain

Sebagai sarana dalam meningkatkan atau mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang di dapat dalam bidang pendidikan agama islam khususnya berkaitan dengan pendidikan karakter siswa melalui sistem *Boarding School*.